

## EFEKTIVITAS GERAKAN LITERASI SEKOLAH UNTUK MENINGKATKAN MINAT BACA SISWA KELAS V SD NEGERI BANGKA 05 PAGI

Eleonora Nabillah Putri<sup>1</sup>, Tarsila Tesa Felndity<sup>2</sup>, Regghina Maybella Shofaa<sup>3</sup>

Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam,  
Universitas Indraprasta PGRI, Indonesia

Email: [eleonoranabillahputri6@gmail.com](mailto:eleonoranabillahputri6@gmail.com)<sup>1</sup>, [trslathesa@gmail.com](mailto:trslathesa@gmail.com)<sup>2</sup>, [regmeybella@gmail.com](mailto:regmeybella@gmail.com)<sup>3</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dalam meningkatkan minat baca siswa kelas V SD Negeri Bangka 05 Pagi. Pendekatan penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan teknik pengumpulan data melalui angket, observasi, dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi GLS memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan minat baca siswa. Faktor utama yang mendukung keberhasilan GLS meliputi dukungan dari guru, keterlibatan orang tua, serta penyediaan fasilitas literasi yang memadai. Penelitian ini menyoroti pentingnya kolaborasi antara pihak sekolah dan keluarga untuk memaksimalkan dampak GLS dalam membentuk budaya literasi di kalangan siswa.

**Kata kunci:** Gerakan Literasi Sekolah; Minat Baca; Pendidikan Dasar; SD Negeri; Literasi

### Abstract

This study aims to evaluate the effectiveness of the School Literacy Movement (GLS) in increasing the reading interest of fifth grade students of Bangka 05 Pagi State Elementary School. This research approach used descriptive quantitative method with data collection techniques through questionnaires, observations, and interviews. The results showed that the implementation of GLS made a significant contribution in increasing students' interest in reading. The main factors that support the success of GLS include support from teachers, parental involvement, and the provision of adequate literacy facilities. This study highlights the importance of collaboration between schools and families to maximize the impact of GLS in shaping a culture of literacy among students.

**Keywords:** School Literacy Movement; Reading Interest; Primary Education; Public Primary Schools; Literacy

### Article History

Received: Desember 2024

Reviewed: Desember 2024

Published: Desember 2024

Plagiarism Checker No  
234.GT8.,35

Prefix DOI : Prefix DOI :

10.8734/Liberosis.v1i2.365

**Copyright : Author**

**Publish by : Argopuro**



This work is licensed under  
a Creative Commons

Attribution-NonCommercial

4.0 International License

## 1. Pendahuluan

Seiring dengan kemajuan zaman, terutama dalam pendidikan, siswa dituntut untuk memiliki keterampilan literasi yang baik. Selama ini, kegiatan literasi difokuskan pada membaca dan menulis. Salah satu tantangan besar di Indonesia saat ini adalah menurunnya minat baca masyarakat, termasuk di golongan pelajar. Hal ini bertolak belakang dengan kenyataan bahwa budaya membaca adalah salah satu tanda kemajuan suatu peradaban.

Literasi sangat terkait dengan minat baca; tanpa minat yang tulus, kegiatan literasi bisa terasa seperti beban. Minat adalah kecenderungan seseorang untuk menyukai aktivitas tertentu. Ketika anak memiliki minat membaca, mereka cenderung merasa tertarik dan menikmati aktivitas tersebut, sehingga mereka mau melakukannya secara sukarela. Sebuah penelitian melaporkan bahwa Program for International Student Assessment (PISA) mencatatkan negara Indonesia pada urutan ke-68 dengan skor 371 dalam hal literasi pada tahun 2022, dari total 72 negara. Sementara itu, data UNESCO tahun 2012 terlihat indeks minat baca Indonesia hanya sebesar 0,001%. Artinya, hanya 1 dari 1.000 orang yang berminat membaca. Indonesia menempati posisi ke-71 dari 77 negara terkait minat baca. Rendahnya

minat baca menjadi sebuah hambatan besar bagi sektor pendidikan di Indonesia, mengingat bahwa minat baca merupakan faktor kunci yang mendukung keberhasilan pembangunan suatu negara. Rendahnya minat baca jelas menjadi masalah yang perlu segera diatasi. Cara maksimal untuk menyelesaikan kurangnya minat baca adalah memperkuat gerakan literasi di tingkat sekolah dasar.

Gerakan Literasi Sekolah (GLS) merupakan cara keseluruhan untuk menetapkan sekolah sebagai komunitas pembelajaran yang mendorong literasi sepanjang hayat melalui partisipasi masyarakat (Sadli & Saadati, 2019). Salah satu penelitian mengenai GLS dilakukan oleh Regghina dan rekan-rekannya (2024) yang meneliti efektivitas Gerakan Literasi Sekolah dalam meningkatkan minat baca siswa kelas V SDN 05 Kemang. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas GLS dalam meningkatkan minat baca siswa serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan program tersebut. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif, hasil penelitian menunjukkan bahwa Gerakan Literasi Sekolah efektif dalam meningkatkan minat baca siswa. Namun, terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaannya, seperti kurangnya motivasi siswa dan keterbatasan koleksi buku di pojok baca. Berdasarkan wawancara dengan siswa kelas V SDN 05 Kemang, ditemukan bahwa mereka lebih tertarik membaca cerita fiksi dan kisah-kisah nabi. Fokus penelitian ini meliputi:

1. Bagaimana peran guru dalam mendorong peningkatan minat baca melalui gerakan literasi pada siswa kelas V SDN 05 Kemang?
2. Dampak Gerakan Literasi Sekolah terhadap minat baca siswa kelas V SDN 05 Kemang.
3. Tingkat keterlibatan siswa kelas V SDN 05 Kemang dalam kegiatan literasi.
4. Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan program literasi.
5. Preferensi jenis bacaan yang diminati siswa kelas V SDN 05 Kemang.
6. Pandangan guru dan orang tua mengenai Gerakan Literasi Sekolah.

## 2. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan minat baca siswa kelas V SDN 05 Kemang dan menilai efektivitas Gerakan Literasi Sekolah dalam meningkatkan minat baca siswa kelas V SDN 05 Kemang. Selain itu juga untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi minat baca siswa kelas V SDN 05 Kemang dengan menganalisis sejauh mana keterlibatan siswa kelas V SDN 05 Kemang dalam kegiatan literasi. Di samping itu, agar mengetahui kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan program literasi, dan mendapatkan wawasan tentang preferensi bacaan siswa kelas V SDN 05 Kemang untuk pengembangan program selanjutnya, serta mengetahui kelebihan dan kekurangan dari gerakan literasi di SDN 05 Kemang.

## 3. Metodologi

Dalam penelitian ini, diterapkan studi kualitatif menggunakan metode deskriptif. Untuk mengkaji objek yang diteliti, baik individu maupun institusi, berdasarkan fakta-fakta yang ada. Lokasi penelitian terletak di sebuah SDN Bangka 05 yang berada di Jalan Kemang Selatan 1 Nomor 01 RT 05/RW 03 Kelurahan Bangka, Kecamatan Mampang Prapatan, DKI Jakarta. Melalui fokus pada penerapan jurnal pembiasaan literasi. Subjek yang diteliti adalah siswa dari SDN Bangka 05. Data yang diperoleh bersifat kualitatif, terdiri dari informasi verbal.

Sumber data utama berasal dari data primer yang dikumpulkan langsung oleh dari pihak pengkaji. Dalam perolehan data primer, pengkaji menerapkan metode survei dan observasi. Wawancara dilakukan melibatkan kepala sekolah, guru pembimbing, dan para siswa SDN Bangka 05, serta pengkaji mengamati aktivitas secara langsung dan mendokumentasikannya. Dengan Demikian, metode perolehan data meliputi observasi, tanya jawab dan dokumentasi/arsip, dimana data dikaji dengan menggunakan pendekatan kualitatif.

Sumber data utama berasal dari data primer yang dikumpulkan langsung oleh dari pihak pengkaji. Dalam perolehan data primer, pengkaji menerapkan metode survei dan observasi. Penelitian ini mengangkat tentang bagaimana **Efektivitas Gerakan Literasi Sekolah untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas V SD Negeri Bangka 05 Pagi**. Wawancara dilakukan melibatkan kepala sekolah, guru pembimbing, dan para siswa SDN Bangka 05, serta

pengkaji mengamati aktivitas secara langsung dan mendokumentasikannya. Dengan demikian, metode perolehan data meliputi observasi, tanya jawab dan dokumentasi/arsip, dimana data dikaji dengan menggunakan pendekatan kualitatif :

1. Reduksi Data (Data Reduction)
2. Penyajian Data (Data Display)
3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (Conclusion Drawing/Verifying)

#### 4. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah, guru pembimbing, dan siswa SD Negeri Bangka 05 Pagi, diperoleh beberapa temuan penting terkait efektivitas Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dalam meningkatkan minat baca siswa kelas V:

Respon Siswa terhadap Program Literasi

1. 85% siswa menunjukkan minat yang baik terhadap kegiatan literasi, terutama pada bacaan cerita fabel, sejarah, dan kisah nabi.
2. Siswa menyukai buku dengan sampul menarik dan cerita yang relevan dengan minat mereka.
3. Banyak siswa yang mampu membaca 1-2 buku dalam waktu senggang.
4. Setelah membaca, siswa sering mendiskusikan isi buku atau menceritakannya di depan kelas, yang meningkatkan keterampilan komunikasi mereka.
5. Guru aktif mendampingi siswa selama waktu membaca, khususnya saat kegiatan membaca 15 menit sebelum pelajaran dimulai.
6. Guru menggunakan bacaan jurnal untuk memantau kemajuan literasi siswa.
7. Guru memfasilitasi diskusi di kelas dengan meminta siswa menceritakan kembali isi buku yang telah mereka baca.
8. Pojok baca di setiap kelas menyediakan buku yang beragam, termasuk cerita fiksi, nonfiksi, dan buku agama.
9. Kolaborasi dengan perpustakaan keliling memperluas akses siswa terhadap berbagai bacaan.
10. Lomba literasi antar kelas untuk meningkatkan semangat kompetitif siswa dalam membaca.
11. Kunjungan perpustakaan untuk memberikan pengalaman langsung dalam mengeksplorasi berbagai jenis bacaan.
12. Pemberian penghargaan kepada siswa yang aktif membaca, sebagai motivasi tambahan.
13. Beberapa siswa kesulitan berkonsentrasi saat membaca karena gangguan dari teman.
14. Guru perlu meningkatkan pengawasan untuk menciptakan suasana membaca yang kondusif.
15. Siswa merasa koleksi buku di pojok baca belum mencukupi minat mereka, sehingga perlu adanya penambahan koleksi secara berkala.
16. Kebiasaan membaca di rumah lebih banyak dilakukan secara mandiri oleh siswa, dengan peran orang tua yang masih minim dalam mendampingi.
17. Kegiatan diskusi dan menceritakan kembali isi buku membantu siswa memahami bacaan lebih baik dan meningkatkan kemampuan berbicara.
18. Aktivitas literasi yang konsisten membuat siswa mulai membiasakan membaca sebagai bagian dari rutinitas harian.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa Gerakan Literasi Sekolah telah memberikan dampak positif terhadap minat baca dan keterlibatan siswa dalam literasi. Dukungan fasilitas, keterlibatan guru, dan strategi sekolah menjadi kunci keberhasilan program ini. Namun, tantangan seperti gangguan dari teman, keterbatasan koleksi buku, dan kurangnya peran orang tua perlu diatasi untuk memastikan keberlanjutan dan peningkatan program literasi di masa depan.

Program literasi menjadi peran penting bagi pendidikan, dimana program ini merupakan bentuk pembiasaan kegiatan mengajak para siswa untuk meluangkan waktu membaca buku sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Tujuannya adalah untuk membiasakan para siswa agar menjadikan membaca sebagai bagian dari rutinitas mereka, yang dimana sekolah perlu memberi pengalaman membaca yang menyenangkan agar siswa merasa menyukai dan nyaman dalam membaca. Banyak manfaat yang akan diperoleh dengan penerapan rutinitas membaca, di antaranya dapat menambah kosakata, meningkatkan pemahaman bacaan, dan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Terlebih, jika terbiasa membaca di pagi hari cenderung memiliki konsentrasi yang lebih baik setiap harinya. Selain itu, dengan berbagai genre buku yang dibaca, akan mengajak siswa untuk lebih eksplor berbagai topik dan pandangan. Salah satu elemen kunci dalam keberhasilan GLS adalah menjadikan membaca bagian dari rutinitas harian siswa. Membaca secara teratur memiliki banyak manfaat, seperti peningkatan kosakata, kemampuan berpikir kritis, dan pemahaman bacaan (Tung, 2020). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Husna & Novita (2020), membaca dapat memperluas wawasan siswa dan membantu mereka membangun keterampilan intelektual yang lebih baik. Dalam konteks ini, kegiatan membaca di pagi hari sebelum pelajaran dimulai berperan penting dalam mempersiapkan siswa secara mental untuk proses pembelajaran yang lebih produktif. Membaca juga dapat menurunkan stres, serta membantu dalam meningkatkan imajinasi siswa (Livia Khoir, 2024).

Dari Kemendikbud (2016), literasi merupakan kemampuan dalam mengakses, menafsir, dan dengan cepat menggunakan sesuatu lewat berbagai hal, contohnya menulis, membaca, dan berbicara (Alfany & Abdul, 2023). Mengacu pada Permendiknas Nomor 23 Tahun 2015 tentang penumbuhan budi pekerti, bahwa telah diatur kegiatan wajib di sekolah, yakni membaca buku sebelum kegiatan pembelajaran dimulai selama 15 menit. Dengan penerapan ini, menunjukkan bahwa ada para guru memastikan pemenuhan minat literasi siswa dengan adanya pendampingan dari para guru.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru SD Negeri Bang, pelaksanaan gerakan literasi di sekolah ini berjalan lancar. Sekolah memiliki motivasi yang kuat untuk melaksanakan gerakan literasi. Salah satu pendorong utamanya adalah adanya kerja sama dengan perpustakaan keliling, yang membantu memperluas akses siswa terhadap berbagai bacaan buku. Dilansir dari Radio Republik Indonesia, dengan adanya perpustakaan keliling dapat memperluas akses literasi untuk para siswa yang tidak memiliki akses mudah ke perpustakaan ataupun sumber bacaan lain. Dengan adanya perpustakaan keliling, dapat membantu untuk memberi persepsi membaca yang lebih menyenangkan untuk siswa karena perpustakaan keliling memberi perhatian menarik untuk siswa dengan menawarkan pilihan buku yang beragam (Novita Anggraini, 2024).

Selain itu, sekolah juga menyediakan pojok baca di masing-masing kelas, sehingga siswa memiliki kesempatan membaca di lingkungan belajar mereka secara langsung. Penataan ini memberikan suasana nyaman untuk membaca, menjadikan kegiatan literasi lebih menyenangkan dan dekat dengan keseharian siswa. Dukungan lingkungan yang ramah baca ini penting untuk memotivasi siswa agar secara sukarela memilih aktivitas membaca. Salah satu faktor yang mendukung kelancaran program adalah tersedianya buku bacaan yang beragam, meliputi buku fiksi, nonfiksi, cerita sejarah, hingga buku agama. Pojok baca dapat mendukung minat baca siswa karena memberi akses yang lebih dekat untuk siswa sehingga siswa lebih mudah dan tertarik untuk membaca (Zakiyah & Nurrohmatul, 2024).

Kehadiran perpustakaan keliling dan pojok baca di setiap kelas juga menjadi elemen kunci dalam menciptakan lingkungan literasi yang positif.

Sekolah menunjukkan komitmen tinggi terhadap gerakan literasi dengan beberapa langkah strategis agar memberikan kesempatan kepada siswa untuk memilih dan membaca buku sesuai dengan minat mereka. Strategi ini bertujuan membangun kebiasaan membaca secara konsisten, seperti:

1. Bekerja sama dengan perpustakaan keliling untuk memperluas akses membaca.
2. Penyediaan pojok baca di kelas yang memudahkan siswa membaca di lingkungan belajar sehari-hari.

3. Pengadaan jadwal membaca 15 menit sebelum pelajaran dimulai, memberikan waktu khusus kepada siswa untuk membaca buku pilihan mereka.

Guru memainkan peran sentral dalam pelaksanaan literasi dengan cara:

1. Mengawasi pelajaran dengan waktu membaca.
2. Menggunakan bacaan jurnal untuk memonitor aktivitas membaca siswa.
3. Memberikan ruang bagi siswa untuk berbicara atau menceritakan kembali isi buku yang dibaca di depan kelas.

Inisiatif tersebut tidak hanya membantu siswa memulai hari dengan membaca, tetapi juga memberikan waktu terstruktur untuk membangun kebiasaan membaca. Selain itu, guru memfasilitasi diskusi atau aktivitas menceritakan kembali isi buku di depan kelas, yang mendukung keterampilan komunikasi dan pemahaman siswa. Aktivitas seperti berdiskusi atau menceritakan kembali isi buku di depan kelas menjadi salah satu bentuk evaluasi tidak langsung terhadap pemahaman siswa. Menurut Kemendikbud (2023), diskusi dan refleksi dapat mengembangkan pemahaman siswa terhadap apa yang mereka baca dan membantu merumuskan pertanyaan dan opini siswa sendiri. Selain itu, Guru memainkan peran penting dalam mendorong minat baca siswa. Dalam penelitian ini, guru tidak hanya menyediakan waktu untuk membaca tetapi juga mengintegrasikan kegiatan literasi dalam aktivitas kelas, seperti diskusi dan presentasi. Menurut penelitian oleh Wulanjani et al. (2019), pendekatan aktif yang melibatkan siswa dalam diskusi setelah membaca meningkatkan keterampilan komunikasi dan pemahaman mereka terhadap materi yang dibaca. Hal ini sejalan dengan temuan dalam penelitian ini, di mana siswa di SD Negeri Bangka 05 Pagi diberikan kesempatan untuk menceritakan kembali isi buku yang mereka baca, yang tidak hanya memperkuat pemahaman mereka tetapi juga meningkatkan kemampuan berbicara di depan umum, serta juga dapat meningkatkan kemampuan membaca supaya siswa memiliki pengetahuan yang lebih baik

Selain itu, guru juga menghadapi tantangan dalam meningkatkan minat baca siswa. Sebagai solusinya, sekolah merancang program seperti lomba literasi antar kelas, pembelian buku baru secara berkala, dan pengawasan aktivitas literasi oleh guru atau orang tua. Lomba literasi antar kelas dilakukan untuk menumbuhkan jiwa kompetitif dalam literasi dengan harapan agar dapat membangun minat baca siswa ke depannya. Dilansir dari Tonato Foundation, hal ini berkaca dengan kondisi saat ini juga bahwa minat baca masyarakat di Indonesia sangat rendah. Terlebih lagi, harga buku juga mahal, sehingga menjadi salah satu faktor kurangnya siswa untuk membaca, khususnya bagi siswa yang memiliki keterbatasan finansial. Maka dari itu, sekolah juga perlu memfasilitasi dengan pembelian buku secara berkala agar dapat diakses siswa dengan mudah.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa memiliki respon yang baik terhadap program literasi. Hal tersebut mencerminkan bahwa jenis bacaan yang relevan dan menarik dapat meningkatkan minat baca siswa. Karena, hal tersebut dapat meningkatkan keterlibatan dan minat siswa dalam belajar untuk mengeksplor bacaan yang relevan dengan apa yang dipelajari oleh siswa. Implikasinya, dapat lebih memudahkan guru dalam mengaitkan materi yang dipelajari, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan interaktif (Zakiyah Nuraini, 2024). Pengukuran perkembangan minat baca dilakukan dengan mengamati aktivitas siswa, seperti jumlah buku yang dibaca dalam sehari. Beberapa siswa mampu membaca 1-2 buku dalam waktu senggang, yang menunjukkan adanya perkembangan positif. Selain itu, tes terukur juga digunakan untuk memancarkan pemahaman siswa terhadap bahan bacaan yang mereka baca.

Namun, siswa juga menghadapi tantangan, seperti gangguan dari teman sebaya saat membaca. Hal ini menunjukkan perlunya pengawasan lebih lanjut untuk menciptakan suasana membaca yang nyaman karena dapat menjadi penghambat konsentrasi. Untuk mengatasi tantangan ini, perlu adanya pengawasan lebih ketat dari pihak sekolah, terutama guru, untuk memastikan suasana belajar yang kondusif. Sebuah studi oleh Azwari & Lina (2021) menyatakan bahwa pengawasan yang efektif dapat menciptakan lingkungan yang mendukung dan memperkuat kebiasaan membaca siswa. Selain itu, penting juga untuk terus memperbarui dan memperkaya koleksi buku di pojok baca dan perpustakaan untuk memastikan bahan

bacaan yang tersedia selalu relevan dan menarik bagi siswa. Dengan adanya pengawasan oleh guru, kegiatan literasi akan berjalan dengan adanya ketenangan dan situasi yang kondusif (Nurul Ilmi et al., 2021).

Selain itu, siswa memiliki kebiasaan membaca di rumah, meskipun sebagian besar dilakukan secara mandiri. Orang tua jarang membacakan cerita untuk anak, sehingga tanggung jawab membaca lebih banyak dipegang oleh siswa. Waktu bermain HP juga terbatas, terutama di hari sekolah (1 jam), memberikan kesempatan lebih banyak bagi siswa untuk membaca. Mereka juga menyatakan bahwa membaca buku pelajaran setelah pulang sekolah adalah bagian dari rutinitas harian. Meskipun sebagian besar siswa membaca buku secara mandiri di rumah, dukungan orang tua dapat meningkatkan efektivitas kebiasaan membaca siswa. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Permatasari & Anggarini (2020), ditemukan bahwa orang tua yang aktif mendampingi anak dalam kegiatan literasi berperan besar dalam meningkatkan minat baca anak. Oleh karena itu, sekolah perlu mengedukasi orang tua tentang pentingnya mendampingi anak dalam membaca dan membiasakan mereka untuk menciptakan lingkungan literasi yang mendukung di rumah. Dengan membaca, siswa bisa mendapat informasi dan pengetahuan dari sumber bacaan yang dibaca (Edukasia, 2023). Dilansir dari Liputan6.com, dalam penelitian yang dilakukan di Rumah Sakit Anak Cincinnati oleh Reading & Literacy Discovery Center, bahwa menjauhkan layar HP dan sering membiasakan anak membaca buku maupun membacakan buku untuk anak, dapat meningkatkan perkembangan otak mereka.

Program-program yang telah diimplementasikan meliputi kunjungan perpustakaan dan pemberian penghargaan kepada siswa yang aktif membaca. Program kunjungan perpustakaan menjadi salah satu aktivitas yang telah dijalankan dalam gerakan literasi ini. Program ini memberikan pengalaman langsung kepada siswa untuk menjelajahi berbagai jenis bacaan, sekaligus menumbuhkan rasa cinta terhadap buku. Dan untuk penghargaan ini memberikan motivasi tambahan bagi siswa untuk terus meningkatkan kebiasaan membaca mereka. Siswa yang pernah menerima penghargaan atau hadiah dari kegiatan literasi menyatakan bahwa mereka merasa senang dan termotivasi untuk terus membaca. Hal ini menunjukkan bahwa pemberian penghargaan atau apresiasi adalah strategi efektif dalam mendorong minat baca siswa, supaya dapat memotivasi siswa agar tetap memiliki semangat dan membantu pula untuk siswa menemukan motivasi pada dirinya sendiri (Faidia & Siti, 204).

Beberapa harapan untuk pengembangan gerakan literasi ini antara lain:

1. Memanfaatkan waktu istirahat untuk membaca.
2. Mendorong siswa membaca secara sukarela tanpa perlu disuruh.
3. Menjadwalkan kegiatan membaca yang terstruktur.
4. Mengintegrasikan kegiatan membaca dengan diskusi atau presentasi untuk menikmati pengalaman belajar.

Tantangan seperti kurangnya pengawasan dan gangguan teman saat membaca memerlukan solusi konkrit, seperti:

1. Lomba literasi antar kelas untuk meningkatkan daya saing siswa dalam membaca.
2. Pengaktifan peran petugas perpustakaan untuk membantu siswa memilih buku.
3. Penjadwalan kunjungan perpustakaan keliling secara rutin untuk melanjutkan program.
4. Pengawasan oleh guru atau orang tua untuk menjaga konsistensi kebiasaan membaca siswa, baik di sekolah maupun di rumah.

Siswa berharap agar membaca menjadi aktivitas yang tidak hanya terjadwal, tetapi juga spontan, tanpa paksaan. Mereka menginginkan suasana membaca yang nyaman dan aktivitas lanjutan seperti berdialog atau menceritakan isi buku kepada teman-teman. Dengan demikian, literasi dapat dikembangkan tidak hanya sebagai kegiatan membaca, tetapi juga sebagai sarana untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis, komunikasi, dan kolaborasi siswa. Menerapkan Gerakan Literasi Sekolah siswa, dapat meningkatkan wawasan siswa lebih meningkat sebelum menerapkan Gerakan Literasi Sekolah (Sukmawati et al., 2023). Kemampuan menulis dari hasil literasi tercakup dari kemampuan pemahaman, analisis, dan evaluasi secara kritis terhadap informasi (Asisi Febrina Simatupang., et al).

Dalam upaya meningkatkan efektivitas program literasi, maka diperlukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Guru dapat lebih aktif mengawasi kegiatan membaca agar siswa dapat lebih fokus.
2. Menjadikan lomba atau penghargaan membaca sebagai agenda rutin untuk memotivasi siswa.
3. Mengedukasi orang tua untuk lebih aktif mendampingi anak membaca di rumah.
4. Menyusun jadwal literasi yang teratur, baik di sekolah maupun saat kunjungan perpustakaan keliling.

Untuk meningkatkan efektivitas Gerakan Literasi Sekolah di masa depan, penting bagi sekolah untuk memperkuat program literasi yang sudah ada dan mengatasi kendala yang muncul. Selain pengawasan lebih ketat selama kegiatan literasi, sekolah dapat memperkenalkan lebih banyak jenis aktivitas literasi yang melibatkan orang tua dan komunitas. Misalnya, mengadakan workshop literasi untuk orang tua atau melibatkan masyarakat dalam kegiatan literasi di sekolah. Ini sejalan dengan temuan dalam penelitian oleh Novita & Husna (2020), yang menyatakan bahwa keterlibatan komunitas dan orang tua dalam program literasi dapat menciptakan budaya literasi yang lebih kuat dan berkelanjutan.

Gerakan literasi di sekolah ini telah berjalan dengan baik, didukung oleh strategi guru yang tepat, akses terhadap bahan bacaan, dan program-program yang relevan. Respon positif dari siswa menunjukkan bahwa literasi tidak hanya menjadi bagian dari kegiatan sekolah, tetapi juga mulai menjadi kebiasaan yang menyenangkan bagi mereka. Gerakan literasi di sekolah ini sudah berada pada jalur yang tepat dengan dukungan berbagai pihak, seperti guru, siswa, dan perpustakaan keliling. Tantangan yang ada dapat diatasi melalui program yang lebih terstruktur dan pengawasan yang lebih intensif. Dengan upaya berkelanjutan dan program pengembangan, harapannya gerakan literasi ini dapat menciptakan budaya literasi yang kokoh di sekolah. Harapannya, gerakan literasi ini tidak hanya meningkatkan minat baca, tetapi juga membentuk budaya membaca yang berkelanjutan di lingkungan sekolah.

## 5. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, **Gerakan Literasi Sekolah (GLS)** terbukti efektif dalam meningkatkan minat baca siswa kelas V SD Negeri Bangka 05 Pagi. Hal ini ditunjukkan melalui tingginya partisipasi siswa dalam kegiatan literasi, meningkatnya kebiasaan membaca secara sukarela, serta kemampuan siswa untuk memahami dan menceritakan kembali isi bacaan. Keberhasilan ini didukung oleh berbagai faktor, seperti peran aktif guru dalam membimbing siswa, penyediaan fasilitas literasi seperti pojok baca, dan kolaborasi dengan perpustakaan keliling yang memperluas akses siswa terhadap bahan bacaan. Dengan adanya pojok baca, dapat meningkatkan minat baca siswa. Setelah adanya pojok literasi, banyak siswa yang banyak membaca.

Namun, penelitian ini juga mengungkapkan beberapa kendala yang perlu diatasi untuk meningkatkan efektivitas program. Tantangan seperti keterbatasan koleksi buku, gangguan dari teman sebaya saat membaca, dan kurangnya keterlibatan orang tua di rumah menjadi hambatan yang signifikan. Solusi yang diajukan meliputi pengadaan koleksi buku secara berkala, pengawasan lebih ketat oleh guru, serta edukasi kepada orang tua tentang pentingnya mendampingi anak dalam kegiatan membaca.

GLS tidak hanya membangun kebiasaan membaca, tetapi juga memberikan dampak positif pada pengembangan keterampilan berpikir kritis, komunikasi, dan pemahaman siswa. Dengan strategi yang lebih terstruktur, pengawasan yang intensif, serta partisipasi aktif dari semua pihak, termasuk guru, orang tua, dan komunitas, GLS berpotensi menciptakan budaya literasi yang lebih kuat dan berkelanjutan di lingkungan sekolah. Keberhasilan GLS di SD Negeri Bangka 05 Pagi menjadi contoh nyata bahwa literasi dapat ditanamkan sebagai bagian integral dari rutinitas siswa, yang tidak hanya meningkatkan minat baca, tetapi juga memberikan fondasi bagi pembelajaran yang lebih produktif dan bermakna. Harapannya, gerakan ini dapat terus dikembangkan dan menjadi model untuk diterapkan di sekolah-sekolah lain.

Untuk meningkatkan efektivitas program literasi ini, berikut merupakan beberapa saran yang dapat dilakukan:

1. Penguatan Peran Guru

Guru dapat lebih aktif dalam mengawasi kegiatan membaca dan memberikan motivasi kepada siswa, baik melalui penguatan disiplin membaca maupun pelibatan siswa dalam diskusi dan presentasi terkait literasi.

2. Peningkatan Fasilitas Literasi

Sekolah perlu memperbarui dan memperkaya koleksi buku secara berkala agar lebih relevan dengan minat siswa. Selain itu, pojok baca dapat ditingkatkan kenyamanannya untuk menarik minat siswa.

3. Peningkatan Peran Orang Tua

Edukasi kepada orang tua perlu dilakukan agar mereka lebih aktif mendampingi anak membaca di rumah. Workshop literasi bagi orang tua dapat menjadi alternatif untuk membangun sinergi antara sekolah dan keluarga dalam mendukung kebiasaan membaca siswa.

4. Pengembangan Program Literasi

Menjadwalkan kegiatan membaca yang lebih variatif, seperti membaca di luar kelas, kunjungan perpustakaan yang lebih teratur, atau lomba kreatif berbasis literasi, dapat meningkatkan minat baca siswa.

5. Pengawasan dan Lingkungan yang Kondusif

Pihak sekolah perlu menciptakan lingkungan membaca yang bebas dari gangguan dengan meningkatkan pengawasan selama kegiatan literasi berlangsung.

Dengan mengatasi tantangan dan terus mengembangkan strategi yang sudah ada, GLS diharapkan dapat menciptakan budaya literasi yang berkelanjutan dan memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan pendidikan di sekolah ini.

## Daftar Referensi

- Adolph, R. (2016). 済無No Title No Title No Title. 1–23.
- Alfi Yuda. (2022). *Pengertian Teks Berita ,Ciri,Tujuan,Fungsi.* 2(2), 19–25. <https://www.bola.com/ragam/read/4991081/pengertian-teks-berita-ciri-tujuan-fungsi-struktur-pedoman-penulisan-dan-struktur-nya%0Ahttps://media.neliti.com/media/publications/408794-peran-guru-dalam-gerakan-literasi-di-sek-314b58d7.pdf>
- Benedikta Desideria. (2024). *Alasan Orangtua Perlu Membatasi Waktu Penggunaan Gadget pada Anak.* <https://www.liputan6.com/health/read/5476453/alasan-orangtua-perlu-membatasi-waktu-penggunaan-gadget-pada-anak>
- Deni Purbowati. (2024). *Cara Meningkatkan Literasi Siswa, dari Minat Baca sampai Identitas Diri.* Aku Pintar. <https://akupintar.id/info-pintar/-/blogs/cara-meningkatkan-literasi-siswa-dari-minat-baca-sampai-identitas-diri>
- Dewantara Hasibuan, F., & Siti Quratul Ain. (2024). Strategi Guru dalam Menumbuhkan Minat Baca pada Siswa Kelas IV di SDN 10 Kecamatan Kandis. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(2), 1469–1478. <https://doi.org/10.58230/27454312.707>
- Dian Kusumawardani. (2024). *Contoh Gerakan Literasi yang Bisa Dilakukan di Sekolah.* Kejar Cita. <https://blog.kejarcita.id/contoh-gerakan-literasi-yang-bisa-dilakukan-di-sekolah/>
- Edukasia, J. E. (2023). *Pengaruh Budaya Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Siswa Sd Inpres Antang I Kota Makassar 1 Universitas Megarezky , Makassar , Indonesia 2 Universitas Megarezky , Makassar , Indonesia 3 Universitas Megarezky , Makassar , Indonesia 4 Universitas Megarezk.* 6(3), 1231–1239. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i3.6178>
- Faiza, F. N. N., & Sya'bani, M. A. Y. (2020). Pengaruh Program Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Peserta Didik Di Smp Muhammadiyah 7 Cerme Gresik. *Tamaddun*, 21(2), 205. <https://doi.org/10.30587/tamaddun.v21i2.2116>
- Fingerspot. (2018). *Dukung Pembatasan Gadget pada Siswa di Sekolah, Saatnya Peduli Masa Depan Anak.* Fingerspot. <https://fingerspot.com/news/dukung-pembatasan-gadget-pada-siswa-di-sekolah-saatnya-peduli-masa-depan-anak>
- Gede Kamardana, I Wayan Lasmawan, & Ni Ketut Suarni. (2021). Efektivitas Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Dan Hasil Belajar Di Kelas V Sekolah Dasar Gugus Ii



- Tejakula Tahun Pelajaran 2019/2020. *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 5(1), 115–125. [https://doi.org/10.23887/jurnal\\_pendas.v5i1.264](https://doi.org/10.23887/jurnal_pendas.v5i1.264)
- Imi, N., Wulan, N. S., & Wahyudin, D. (2021). Gerakan Literasi Sekolah dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2866–2873. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.990>
- Inggriyani, F., & Astri Wulan Samosir. (2022). Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 8(2), 2187–2199. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v8i2.531>
- Kemendikbud. (2023). *Cara Meningkatkan Literasi Pada Siswa*. <https://itjen.kemdikbud.go.id/web/cara-meningkatkan-literasi-pada-siswa/>
- Kinasih, A. R. (2023). *Pemanfaatan Pojok Baca Dan Mading Dalam Kegiatan Literasi Siswa Kelas Iv Sd Negeri 1 Bayemharjo*.
- Livia Khoir NH. (2024). *Efektivitas Program Literasi Pagi dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa SD*. <https://kumparan.com/livia-krh/efektivitas-program-literasi-pagi-dalam-meningkatkan-minat-baca-siswa-sd-23BBHwcz0oY>
- Nailufar, D. (2022). Pengaruh Literasi Terhadap Minat Baca Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Snhrp*, April, 1184–1190. <https://snhrp.unipasby.ac.id/prosiding/index.php/snhrp/article/view/450%0Ahttps://snhrp.unipasby.ac.id/prosiding/index.php/snhrp/article/download/450/393>
- Ni Made Rusniasa, Nyoman Dantes, & Ni Ketut Suarni. (2021). Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas Iv Sd Negeri I Penatih. *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 5(1), 53–63. [https://doi.org/10.23887/jurnal\\_pendas.v5i1.258](https://doi.org/10.23887/jurnal_pendas.v5i1.258)
- Novita Anggraini. (2024). *Tingkatkan Literasi Anak Sejak Dini Melalui Perpustakaan Keliling*. <https://www.rri.co.id/daerah/1038066/tingkatkan-literasi-anak-sejak-dini-melalui-perpustakaan-keliling>
- Nuraini, Z., & Amaliyah, N. (2024). Peran Pojok Baca dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Didaktika Jurnal Kependidikan*, 13(3), 2789–2800.
- Putri Pradana, F. A. (2020). Pengaruh Budaya Literasi Sekolah Melalui Pemanfaatan Sudut Baca Terhadap Minat Membaca Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 2(1), 81–85. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v1i2.599>
- Ridwan Situmorang. (2022). *Menumbuhkan Gerakan Literasi di Sekolah*. Kemendikbud. <https://badanbahasa.kemdikbud.go.id/artikel-detail/734/menumbuhkan-gerakan-literasi-di-sekolah#>
- S.C. Rawin, I.N. Suidiana, & I.G. Astawan. (2023). Peran Budaya Literasi Dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa. *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 7(1), 1–12. [https://doi.org/10.23887/jurnal\\_pendas.v7i1.1371](https://doi.org/10.23887/jurnal_pendas.v7i1.1371)
- Sari, I. F. R. (2018). Konsep Dasar Gerakan Literasi Sekolah Tentang Penumbuhan Budi Pekerti. *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 10(1), 90–99.
- Sereliciouz. (2023). *Gerakan Literasi Sekolah (GLS)*. Quipper. <https://www.quipper.com/id/blog/info-guru/gerakan-literasi-sekolah/>
- Simatupang, asisi ferbriana, & Tampubolon, A. (2024). Pengaruh Literasi Terhadap Tingkat Berpikir Kritis Siswa Kelas V di SD 064973 Bhayangkara Medan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 2 no.(4).
- Sukmawati, A., Ni'ma, S. L., & Marsanti, A. P. N. (2023). Peranan Budaya Literasi Dalam Membentuk Pendidikan Karakter Siswa. *Jurnal Basicedu*, 7(4), 2051–2060. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i4.5839>
- Sundari, E. (2024). Cendikia pendidikan. *Cendekia Pendidikan*, 4(4), 50–54. <https://doi.org/10.9644/sindoro.v3i9.252>
- Syahidin, S. (2020). Meningkatkan Minat Membaca melalui Gerakan Literasi Sekolah. *ASATIZA: Jurnal Pendidikan*, 1(3), 373–381. <https://doi.org/10.46963/asatiza.v1i3.163>
- Tanoto Foundation. (2019). *Bina SD Cerdas: Lomba Karya Literasi Antar Kelas di SD Cerdas*. <https://www.tanotofoundation.org/id/blog/bina-sd-cerdas-lomba-karya-literasi-antar-kelas-di-sd-cerdas/>

Umar, A., & Batubara, A. K. (2023). Efektivitas Kegiatan Gerakan Literasi Sekolah dalam Meningkatkan Minat Literasi Siswa di SMPN 20 Medan. *MUKADIMAH: Jurnal Pendidikan, Sejarah, Dan Ilmu-Ilmu Sosial*, 7(2), 286–297. <https://doi.org/10.30743/mkd.v7i2.7530>